

**Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah
Dan Masyarakat Muslim Di Jorong Sitakuak
Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



HUMA MAGRIDONI KOLING
18593/2010

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah dan
Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak Nagari Gurun
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Huma Magridoni Koling

TM/NIM : 2010/18593

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 November 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP. 19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal 27 November 2014 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah Dan Masyarakat Muslim
Di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab
Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Huma Magridoni Koling
TM/NIM : 2010/ 18593
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 November 2014

Tim Penguji :

	Nama
Ketua	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
Sekretaris	: Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed. M.Si
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUMA MAGRIDONI KOLING
TM/NIM : 2010/18593
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Hiling, 14 Maret 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 November 2014

yang menyatakan



HUMA MAGRIDONI KOLING
18593/2010

ABSTRAK

Huma Magridoni Koling 18593/2010: Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penganut aliran Ahmadiyah yang berjumlah 19 orang di Jorong Sitakuak yang hidup rukun dengan masyarakat Muslim dalam perbedaan pemahaman aqidah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kerukunan masyarakat yang dapat dilihat antara penganut aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim, strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim serta tanggapan masyarakat Muslim terhadap penganut aliran Ahmadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan *Purposive Sampling*. Informan penelitian adalah Kepala Jorong Sitakuak, Tokoh Masyarakat Jorong Sitakuak: tokoh Agama, tokoh Adat, dan tokoh Pemuda serta masyarakat Jorong Sitakuak (penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat muslim). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Setelah data penelitian diperoleh, data dianalisis melalui teknik analisa data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kerukunan penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan: aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, aspek agama, dan aspek hukum. Strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim yaitu saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan saling mematuhi peraturan yang berlaku. Tanggapan masyarakat Muslim terhadap penganut aliran Ahmadiyah yaitu aliran Ahmadiyah merupakan aliran sesat namun tidak dibiarkan atau diterima oleh masyarakat Jorong Sitakuak, aliran Ahmadiyah berdasarkan akan keluarga atau keturunan, kegiatan keagamaan aliran Ahmadiyah dilakukan dengan tertutup, masyarakat Muslim dan penganut aliran Ahmadiyah memiliki hubungan yang harmonis serta saling mematuhi peraturan yang berlaku.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Ibuk Henni Muchtar, SH, M.Hum selaku sekretaris Jurusan, dan Ibuk Dr. Fatmariza, M.Hum selaku ketua Prodi PPKn serta seluruh staf pengajar PPKn yang telah memberikan dorongan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibuk Dr. Isnarmi, M.Pd, MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan inspirasi, motivasi, arahan dan bimbingan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd, Ibuk Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si dan Ibuk Dr. Fatmariza, M.Hum selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Afrizal sebagai Kepala Jorong Sitakuak yang telah memberikan izin, informasi, saran dan arahan dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Penasehat akademis penulis bapak Drs. Ideal Putra, M.Si yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Jumarlis Jamal dan Ibunda Ermanis, abang Yuto Himar Koling, S.E, Washiwo Hitoli Nago, S.E, Pongko Hitoli Nago, S.Kom dan kakak Huma Meta Koling, S.E serta seluruh sanak saudara yang telah memberikan bantuan moril dan materiil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya PPKn 2010 yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, 27 November 2014

Huma Magridoni Koling

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Hakikat Keragaman	10
2. Integrasi	17
3. Interaksi dan Proses Sosial.....	21
4. Ahmadiyah.....	26

5. Kerukunan.....	31
B. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data	39
3. Teknik Pengumpulan Data	40
4. Alat Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisa Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
a. Letak Geografis.....	46
b. Keadaan Penduduk	48
c. Tingkat Pendidikan.....	48
d. Mata Pencarian.....	49
e. Agama.....	50
f. Struktur Pemerintahan Nagari Gurun.....	50
g. Visi dan Misi Nagari Gurun Tahun 2011-2015	51
h. Kelembagaan.....	52
i. Situasi Sosial Masyarakat Jorong Sitakuak	53
j. Historisasi Penganut Aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak.....	54
B. Temuan Khusus Penelitian	57

1. Aspek-Aspek Kerukunan Masyarakat yang Dapat dilihat antara Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak	63
2. Strategi Penganut Aliran Ahmadiyah Menjaga Kerukunan Dengan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak	90
3. Tanggapan Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Aliran ahmadiyah di Jorong Sitakuak	98
C. Pembahasan	102
1. Aspek-Aspek Kerukunan Masyarakat yang Dapat dilihat antara Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak	104
2. Strategi Penganut Aliran Ahmadiyah Menjaga Kerukunan Dengan Masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak	110
3. Tanggapan Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Aliran ahmadiyah di Jorong Sitakuak	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah penduduk di Jorong Sitakuak.....	4
Tabel 2 luas wilayah Jorong di Nagari Gurun.....	47
Tabel 3 jumlah penduduk Nagari Gurun.....	48
Tabel 4 tingkat pendidikan berdasarkan jumlah pendidikan diatas umur 15 tahun di Nagari Gurun	49
Tabel 5 kelembagaan Nagari Gurun	52
Tabel 6 nama-nama penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka konseptual	36
Gambar 2 bagan struktur pemerintahan Nagari Gurun.....	50
Gambar 3 penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim berkumpul-kumpul.....	64
Gambar 4 masyarakat Jorong Sitakuak bergotong royong	68
Gambar 5 penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim mengali kuburan bersama untuk masyarakat Jorong Sitakuak yang meninggal dunia	70
Gambar 6 penganut aliran Ahmadiyah bekerja sebagai sebagai karyawan pembuat kerupuk ubi kayu bagi salah masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak.....	75
gambar 7 tempat ibadah/surau penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak	86
gambar 8 penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim saling bertegur sapa ketika berpapasan di jalan.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: lembaran observasi.....	122
Lampiran 2: pedoman wawancara	136
Lampiran 3: daftar informan	137
Lampiran 4: lembaran gambar/foto	138
Lampiran 5: surat izin observasi/penelitian awal dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang	
Lampiran 6: surat izin observasi awal dari KESBANGPOL Kab. Tanah Datar	
Lampiran 7: surat keterangan selesai observasi awal dari kantor Wali Nagari Gurun	
Lampiran 8: surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang	
Lampiran 9: surat izin penelitian dari KESBANGPOL Kab. Tanah Datar	
Lampiran 10: surat keterangan selesai penelitian dari kantor Wali Nagari Gurun	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang artinya berbeda-beda namun tetap satu sehingga menjadi simbol pemersatu bangsa dalam keberagaman. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu alat pemersatu bangsa baik itu dari segi agama, kebudayaan, ras, suku, bahasa, dan adat istiadat. Pada dasarnya bangsa Indonesia cinta damai demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan tidak mempermasalahkan keberagaman. Karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pluralisme dan masyarakat multikulturalisme dengan tetap menghargai, mengedepankan dan membanggakan keberagaman untuk persatuan.

Salah satu wujud persatuan masyarakat Indonesia yang menghargai dan membanggakan keberagaman tersebut yaitu adanya hidup rukun, yang mana didambakan setiap orang dan bangsa Indonesia. Hidup rukun yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia didasari oleh berbagai hal, salah satunya adalah peranan agama.

Agama merupakan sumber nilai yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang menjadi tujuan dan pedoman dalam berbuat dan bertindak baik bagi individu maupun kelompok dalam proses memahami, menafsirkan dan menghayati lingkungan sekitar. Sebagaimana yang terdapat dalam

ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila. Dalam sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” merupakan bukti nyata bahwa agama sangat berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang rukun ditengah-tengah keberagaman, terutama dalam persoalan keyakinan. Setiap orang di Indonesia dijamin haknya untuk memeluk agama dan keyakinannya, sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan ayat 2. Pasal 29 Ayat 1: “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pasal 29 ayat 2: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.

Di Indonesia dikenal adanya trilogi kerukunan hidup beragama, agar masyarakat bisa hidup dalam kebersamaan sekalipun banyak perbedaan. Sehingga tidak terjadi pengekangan atau pengurangan hak-hak manusia dalam menjalankan kewajiban dari ajaran-ajaran agama yang diyakininya. Isi dari trilogi kerukunan hidup beragama tersebut, yaitu: (1) rukun dalam intern umat beragama yang sama, seperti sesama umat islam. (2) rukun dengan umat antar agama yang beda, seperti umat islam dengan Kristen. (3) rukun umat beragama dengan pemerintah.

Pada saat ini, Indonesia mengalami tantangan yang sangat krusial dalam mewujudkan kerukunan hidup beragama terutama dalam masalah intern umat beragama, yaitu sesama umat Islam. Menurut Rohman (dalam Fandi, 2008: 3), “agama islam merupakan agama yang paling banyak diyakini oleh masyarakat Indonesia, yaitu 88% dari jumlah penduduk

Indonesia beragama Islam”. Banyaknya penganut agama Islam di Indonesia, maka munculah kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi sosial agama dan aliran-aliran Islam pada masa reformasi. Organisasi-organisasi tersebut seperti Muhammadiyah (1912), Syarikat Islam (1912), Nadhatul Ulama (1920) dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Islam dari budaya lokal (religiositas). Disamping organisasi-organisasi tersebut, ada juga aliran-aliran tentang pemahaman dalam Islam. Aliran tersebut seperti: Wahabi, Bahai, Ahmadiyah, Jamaah Tabligh, dan lain-lain. Namun aliran yang menyesatkan dalam ajaran Islam yang kian marak dipersoalkan hingga berujung konflik, tindak kekerasan dan perlakuan tidak adil yaitu Ahmadiyah.

Aliran Ahmadiyah merupakan aliran yang dianggap sesat, yaitu meyakini adanya nabi setelah nabi Muhammad SAW yang disebut Mirza Ghulam Ahmad (sebagai nabi terakhir dalam Islam), kitabnya tidak Al-Quran melainkan Tadzkirah. Legalitas ahmadiyah di Indonesia dianggap legal pada tahun 1951 dikarenakan adanya SK Menteri Kehakiman RI No. JA/23/13 tanggal 13 maret 1953 dan dalam Tambahan Berita Negara RI No. 26 tanggal 31 maret 1953. Akan tetapi SK tersebut sudah kadaluwarsa dan secara hukum tidak berlaku dengan adanya Pepres No. 1 Tahun 1965 tentang penodaan Agama dan KUHP Pasal 156a tentang Penistaan Agama.

Aliran Ahmadiyah yang dianggap sesat inilah yang memicu terjadinya konflik dan tindak kekerasan umat Islam, antara lain berupa pembakaran rumah-rumah, perusakan mesjid dan sekolah-sekolah seperti di Manislor,

kuningan Jawa Barat, Pancor, Lombok Timur, Sulawesi, Madura, Solok Sumatera Barat, Cikeusik Pandeglang Banten dan pengrusakan serta teror pertemuan Ahmadiyah. Akibatnya terjadilah pelanggaran hak asasi manusia, seperti hak atas rasa aman, hak kesejahteraan, hak atas kebebasan beragama, dan sebagainya.

Namun ada fenomena yang menarik bagi penulis di Kabupaten Tanah Datar dalam melihat kerukunan hidup beragama yaitu kerukunan intern beragama masyarakat sesama Islam, khususnya di Jorong Sitakuak Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab. Masyarakat tersebut bisa hidup berdampingan, damai, tentram, serta mampu menjaga keharmonisan di tengah-tengah perbedaan pemahaman tentang keyakinan, yakni pemahaman aliran Ahmadiyah.

Hasil studi dokumentasi awal penulis di Kantor Wali Nagari Gurun, tanggal 13 Februari 2014, bahwa masyarakat Jorong sitakuak yang berjumlah 1167 orang dan beragama Islam 100 % pada tahun 2013 dengan rincian berdasarkan tabel 1.1 berikut:

Jumlah Penduduk			Agama	
Laki-laki	Perempuan	Kepala Keluarga	Penganut aliran Ahmadiyah	Muslim
593 orang	574 orang	258	19 orang	1148 orang

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bapak Anto (masyarakat Muslim) dan bapak Pero (penganut aliran Ahmadiyah), tanggal 15 februari 2014, bahwa masyarakat Jorong Sitakuak bisa hidup rukun walaupun adanya perbedaan pemahaman terhadap keyakinan agama. Hal-hal yang mereka lakukan adalah menciptakan kerukunan dengan saling menghargai, saling menghormati, saling menolong dan ikut dalam organisasi karang taruna yang ada di Jorong Sitakuak. Organisasi yang diikuti seperti organisasi pemuda, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Kemasyarakatan (PKK). Serta menjadi panitia dalam berbagai acara yang diadakan di Jorong Sitakuak seperti pentas seni randai, orgen kampung dan sebagainya.

Penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak tidak pernah menunjukkan kegiatan agamanya ke masyarakat banyak, apalagi memaksakan dan menyebarkan pemahamannya kepada masyarakat lain. Karena dalam masalah keyakinan dan beribadah, penganut aliran ini melakukan aktivitasnya dengan tertutup, yaitu disurau yang didirikannya tanpa mendirikan plang bahwa itu menunjukkan Ahmadiyah (semenjak berlakunya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri agama, menteri dalam negeri dan jaksa agung yang berlaku semenjak tanggal 9 juni 2008). Disinilah terlihat bagi penulis hidup intern beragama antara sesama masyarakat Islam (penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim).

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini sehingga penelitian ini diberi judul **“Kerukunan Hidup Penganut Aliran Ahmadiyah dan Masyarakat Muslim Di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pemahaman terhadap keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam intern beragama sesama Islam khususnya Ahmadiyah.
2. Adanya penolakan terhadap ahmadiyah yang sebagai pemicu konflik di berbagai daerah di Indonesia, serta penghalang proses kesatuan bangsa.
3. Adanya kerukunan hidup masyarakat intern (dalam) beragama sesama Islam di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab antara penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah kerukunan hidup masyarakat Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab antara penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam aspek-aspek apa saja kerukunan masyarakat dapat dilihat antara penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak?
2. Bagaimana strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Muslim terhadap penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Aspek-aspek kerukunan masyarakat yang dapat dilihat antara penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak.
2. Strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak.
3. Tanggapan masyarakat Muslim terhadap penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kerukunan masyarakat yang dapat dilihat antara penganut aliran Ahmadiyah dan Muslim di Jorong Sitakuak.
2. Untuk mengidentifikasi strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak.
3. Untuk mengidentifikasi tanggapan masyarakat Muslim terhadap t penganut aliran Ahmadiyah di Jorong Sitakuak.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk memahami dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta wacana tentang kerukunan hidup penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi masyarakat di Jorong Sitakuak agar senantiasa menjaga kerukunan hidup intern (dalam) beragama yang telah mereka bina sejak dahulunya. Serta sebagai upaya bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama agar hidup rukun. Sehingga timbulnya kesadaran akan kesedian untuk bersikap dan bertindak dalam menjaga kerukunan hidup dalam beragama di lingkungan sosial masyarakat.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah untuk senantiasa memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi antar umat bergama khususnya antara Islam dan Ahmadiyah dalam ketahanan NKRI sehingga perbedaan keyakinan tidak menjadi hal yang selalu dipermasalahkan. Serta senantiasa menjaga kerukunan beragama dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Aspek-aspek kerukunan yang dapat dilihat antara penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak.
 - a. Rukun dalam aspek sosial, dalam aspek sosial penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim berinteraksi dan bergaul dengan baik dengan cara berpartisipasi mengikuti kegiatan yang ada di Jorong Sitakuak, misalnya berkumpul-kumpul, mengikuti arisan, bergotong royong.
 - b. Rukun dalam aspek ekonomi, dalam aspek ekonomi penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim bekerjasama dalam membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan cara memperkerjakan penganut aliran Ahmadiyah maupun masyarakat Muslim tanpa ada rasa dan sikap diskriminasi satu sama lain. Misalnya sama-sama dipekerjakan di bidang pertanian seperti buruh tani, bagi hasil dalam bidang peternakan.
 - c. Rukun dalam aspek budaya, dalam aspek budaya penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim selalu bersama menerapkan nilai-

nilai budaya seperti tradisi makan-makan dan balimau dalam menyambut bulan puasa dengan cara menghadiri hajatan makan bersama-sama.

- d. Rukun dalam aspek agama, dalam aspek agama penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim saling menghormati dan menciptakan suasana yang kondusif dengan cara kebersamaanya dalam bergotong royong membersihkan mesjid, saling bersilatuhrahmi ketika menyambut hari raya idhul fitri.
 - e. Rukun dalam aspek hukum, dalam aspek hukum penganut aliran Ahmadiyah dan masyarakat Muslim saling mematuhi peraturan yang berlaku sesuai dengan kesepakatan bersama dengan cara tidak mengganggu atau mengusik penganut aliran Ahmadiyah dan tidak menyebarkan ajaran Ahmadiyah
2. Strategi penganut aliran Ahmadiyah menjaga kerukunan dengan masyarakat Muslim di Jorong Sitakuak yaitu:
- a. Penganut aliran Ahmadiyah menjalin hubungan interaksi yang baik dengan masyarakat Muslim.
 - b. Penganut aliran Ahmadiyah menghormati dan menghargai masyarakat Muslim.
 - c. Penganut aliran Ahmadiyah saling membantu dan tolong-menolong dengan masyarakat Muslim
 - d. Penganut aliran Ahmadiyah mematuhi peraturan yang berlaku yang ada di Jorong Sitakuak.

3. Tanggapan masyarakat Muslim terhadap penganut aliran Ahmadiyahdi Jorong Sitakuak yaitu:
 - a. Aliran Ahmadiyah merupakan aliran yang sesat.
 - b. Penganut aliran Ahmadiyah berdasarkan akan keluarga (keturunan).
 - c. Penganut aliran Ahmadiyah melakukan kegiatan keagamaannya secara tertutup dan tidak menyebarkan pemahaman ajarannya ke masyarakat lain.
 - d. Masyarakat Muslim menjaga hubungan yang harmonis dengan penganut aliran Ahmadiyah.
 - e. Masyarakat Muslim dan penganut aliran Ahmadiyah saling mematuhi peraturan yang berlaku.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan pembinaan dan tetap memperlakukan hukum yang sama kepada masyarakat Jorong Sitakuak agar tetap menjaga kerukunan.
2. Diharapkan kepada Tokoh Agama Jorong Sitakuak untuk memberikan arahan dan pencerahan tentang agama kepada masyarakat Jorong Sitakuak agar masyarakat hidup rukun.
3. Diharapkan kepada Tokoh Adat Jorong Sitakuak agar selalu menanamkan nilai-nilai adat minangkabau yang bersadikan syarak, syarak bersandikan KITABULLAH atau berdasarkan agama Islam agar masyarakat Jorong

Sitakuak tidak terpengaruh atas ajaran yang menyesatkan dan bisa hidup bersama dalam perbedaan guna untuk hidup yang rukun.

4. Diharapkan kepada pemuda Jorong Sitakuak agar selalu menjaga keharmonisan dan meningkatkan kehidupan yang rukun dalam kehidupan masyarakat.
5. Diharapkan masyarakat Jorong Sitakuak, baik itu penganut aliran Ahmadiyah maupun masyarakat Muslim selalu menjaga kerukunan hidup dalam berbagai aspek: sosial, ekonomi, budaya, agama, politik dan hukum.
6. Diharapkan masyarakat Jorong Sitakuak, baik penganut aliran Ahmadiyah maupun masyarakat Muslim tetap menjaga kerukunan hidup intern beragama dengan berbagai cara yang sifatnya membangun.
7. Diharapkan masyarakat Jorong Sitakuak untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap agama agar kerukunan hidup beragama tetap terjaga dan tidak mempersoalkan perbedaan pemahaman untuk kesatuan dan persatuan dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Acuan dari Buku:

- Abu Ahmadi. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmad Hariadi. 1988. *Mengapa Saya Keluar Dari Ahmadiyah Qadiani*. Jakarta: Rabitah Alam Islami
- Amin Djamaluddin. 2002. *Kebohongan Publik Terbaru Ahmadiyah*. Jakarta: LPPI
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dadang Kahmad. 2011. *Sosiologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Elizabeth K. Nottingham. 1997. *Agama Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Elly. M, Setiadi, dkk. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Konisius
- Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan Ilahi Zhahir. 2006. *Mengapa Ahmadiyah Dilarang?*. Jakarta: PT. Darul Falah
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- LPPI. 2010. *Jejak Hitam Sang Pendusta Dan Pengkhianatan Agama*. Jakarta : LPPI
- Miles. B. Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.